

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹ Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Dalam kamus bahasa Indonesia didefinisikan metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses untuk menuju yang lebih baik.²

Supriyono mendefinisikan metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.³ Sedangkan Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁴

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),147.

² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

³ Agus Supriyono, *Jenis-Jenis Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hal. 1

⁴ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), Hal. 42.

dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.⁵

Berdasarkan definisi metode pembelajaran secara umum tersebut, peneliti menyimpulkan definisi metode pembelajaran adalah langkah- langkah dan cara yang digunakan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan jalan yang khas atau bervariasi.

2. Macam-Macam Metode

Ada banyak metode yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, namun disini peneliti hanya menjelaskan 4 metode saja, diantaranya adalah metode role playing, problem solving, teams games tournament, dan metode diskusi.

a. Metode Role Playing

Metode Role Playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan.

b. Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Metode pemecahan masalah (problem solving) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih

⁵ Abu Ahmadi – Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2005), Hal. 52.

siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

c. Metode Team Games Tournament (TGT)

Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif metode TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

3. Metode Teams-Games- Tournament (TGT)

Metode Times-Games-Tournament (TGT) ini dikembangkan berdasarkan metode yang dikembangkan oleh *De vries dan Slavin* dengan menugaskan

kelompok untuk bekerja atau berdiskusi memahami informasi dan latihan sebelum kompetisi dengan kelompok lain dalam turnamen.⁶

Teams-Games- Tournament (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 samapai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan , jenis kelamin, dan suku kata atau rasa yang berbeda. Menurut Saco, dalam Metode Teams-Games-Tournament (TGT), siswa memainkan permainan dengan anggota tim lainnya untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Dan dalam permainan Teams-Games- Tournament (TGT) ini bisa berupa pertanyaan – pertanyaan yang ditulis dalam kartu yang diberi angka.⁷ Sedangkan menurut Slavin pembelajaran kooperatif tipe Teams-Games- Tournament (TGT) terdiri dari lima langkah tahapan, yaitu tahapan penyajian, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan, penghargaan kelompok.⁸

Lima komponen dalam Metode Teams-Games- Tournament (TGT) menurut slavin yaitu :⁹

a. Penyajian kelas

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin oleh guru. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal. 134

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Membangun Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal 224

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Membangun Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal 225

⁹ Slavin Robert E. *Cooperative Learning* .Bandung : Nusa Media, 2008. Hal 163

disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok.

b. Kelompok (Team)

Kelompok terdiri atas 4 sampai 5 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan rasa tau etnik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan lebih baik dan optimal pada saat game.

c. Permainan (Game)

Game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang di dapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Skor ini yang nantinya dikumpulkan siswa untuk turnamen mingguan.

d. Pertandingan (Turnamen)

Biasanya turnamen dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Turnamen pertama guru membagi siswa ke dalam

beberapa meja turnamen. Tiga siswa tertinggi prestasinya dikelompokkan dalam satu meja I, tiga siswa selanjutnya pada meja II dan seterusnya.

e. Team Recognize (Penghargaan Kelompok)

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing team akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi criteria yang ditentukan. Team mendapat julukan “Super Team” jika rata-rata skor 45 atau lebih, “Great Team” apabila rata-rata mencapai 40-45 dan “Good Team” apabila rata-ratanya 30-40.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh slavin, maka metode pembelajaran TGT ini memiliki ciri-ciri :

- a. Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil
- b. Games tournament
- c. Penghargaan kelompok

Pembelajaran Teams-Games- Tournament (TGT) juga melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peserta didik sebagai tutor teman sebaya, dan mengandung unsur permainan dan penguatan yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar lebih rileks disamping itu juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja keras, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.¹⁰ Metode ini juga dapat digunakan untuk memotivasi siswa untuk saling membantu dalam menguasai kompetensi

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Membangun Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal.135

yang dapat atau akan dipertandingkan dalam sebuah turnamen atau perlombaan.¹¹

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Teams-Games- Tournament (TGT)

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan model kooperatif tipe Teams-Games- Tournament (TGT) ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru memilih topik pembelajaran dan menyajikannya kepada peserta didik
- b. Guru mengembangkan daftar pertanyaan, memberi nomor, dan mengguntingnya menjadi potongan kecil. Misalnya ada 30 pertanyaan, ada 30 lembar potongan kertas yang masing-masing berisi satu soal. Guru juga mempersiapkan kertas kecil yang diberi nomor sebanyak jumlah soal.
- c. Guru mengelompokkan peserta didik secara heterogen bergantung pada kemampuannya dalam beberapa kelompok. Jadi dalam satu kelompok ada peserta didik yang pintar, ada yang kemampuannya menengah dan ada yang kemampuannya rendah. Peserta didik diminta mengambil nomor dari sebuah kotak dan harus menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor yang diambil. Peserta didik dalam satu kelompok saling berbagi pengetahuan dengan mendiskusikan jawaban untuk pertanyaan yang diberikan.
- d. Guru menempatkan peserta didik dalam beberapa kelompok pertandingan, dimana anggota kelompok yang baru tersebut memiliki kompetensi yang sama (heterogen). Masing-masing kelompok menghadapi “meja pertandingan”. Turnamen dilakukan dengan menjawab

¹¹ Ibid. Hal. 134

pertanyaan yang diberikan (sama atau mirip dengan pertanyaan yang telah didiskusikan). Peserta didik memperoleh nilai dalam turnamen dan nilai tersebut memberikan kontribusi terhadap nilai kelompok awal.

- e. Peserta didik kembali ke meja kelompoknya (kelompok awal) dan melaporkan perolehan nilainya. Guru membandingkan akumulasi nilai kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok pemenang.
- f. Peserta didik mengikuti ujian.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Atau sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹²

Motivasi belajar adalah kondisi psikis yang mendorong seorang individu untuk melakukan sesuatu, yang berarti juga mendorong seseorang atau kelompok orang untuk mau belajar. Motivasi juga berarti keseluruhan prestasi atau daya gerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar.¹³

Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, dan intensitas perilaku individu. Eggen Dan Kauchak

¹² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal. 73

¹³ W.S.Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia, 1983), Hal. 59

mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang memberi energi, menjaga kelangsungannya, dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan.¹⁴

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Greenberg mengatakan bahwa motivasi adalah proses pembangkitan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah satu tujuan.¹⁵ Sedangkan menurut Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbul efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar adalah kondisi psikis yang mendorong seorang individu untuk melakukan sesuatu, yang berarti juga mendorong seseorang atau kelompok orang untuk mau belajar. Motivasi juga berarti keseluruhan prestasi atau daya gerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar, karena pada umumnya belajar tanpa adanya motivasi akan sulit berhasil.¹⁷

¹⁴ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014), Hal 150

¹⁵ Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), Hal 101

¹⁶ W.S.Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia, 1983), Hal. 59

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal. 49

2. Fungsi Motivasi

Menurut oemar hamalik¹⁸ dan sardiman¹⁹ motivasi mempunyai beberapa fungsi diantaranya:

- a. Mendorong timbulnya kekuatan atau suatu perbuatan.
- b. motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya menyerahkan perbuatan pencapaian tujuan yang di inginkan.
- c. Motifasi berfungsi sebagai penggerak menentukan cepat atau lambatya suatu pekerjaan.

Dengan demikian fungsi motivasi menduduki posisi penting dalam belajara, karena dapat mendorong, mengarahkan perbuatan seseorang, menyelesaikan perbuatan-perbuatan mana yang harus dikerjakan dan perbuatan mana yang harus ditinggalkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Indikator Motivasi Belajar

Menurut frued, Untuk melihat ada atau tidaknya maotivasi belajar pada diri siswa, maka ada beberapa indikator peningkatannya yaitu:²⁰

- a) Tekun menghadapi tugas, (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar.Op Cit.* Hal. 161

¹⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal.85

²⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal. 83

- d) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- e) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- f) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- g) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang tersebut dianggap memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri seperti diatas sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena dalam kegiatan pembelajaran akan berhasil dengan baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandangny cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa juga harus lebih peka dan responsip terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya hal-hal seperti itu harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

4. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut sudirman yang dikutip dalam buku *psikologi perkembangan dan pendidikan*, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar di sekolah yakni dengan: ²¹

- a. Memberi angka, angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar siswa, karena angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi

²¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal.92-95

yang sangat kuat. Akan tetapi banyak siswa yang utamanya hanya mencapai nilai/angka yang baik saja. Sehingga yang dikejar adalah nilai ulangan atau raport dengan nilai yang baik.

- b. Hadiah, dapat dikatakan sebagai motivasi karena dengan diberikan hadiah merupakan sebuah penghargaan yang dirasa akan membuat siswa merasa termotivasi untuk belajar meski motivasi ini masih merupakan paksaan, namun dengan begitu lama-lama siswa akan terbiasa untuk belajar meski tidak mendapatkan hadiah atau reward.
- c. Saingan atau kompetisi, persaingan akan menarik siswa untuk belajar karena biasanya siswa akan merasa tertantang dan tidak mau kalah dengan teman yang lainnya ketika berkompetisi.
- d. Ego-involvement, bekerja keras dengan mempertahankan hargadirinya merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting, karena seseorang akan berusaha dengan segenap tenaganya untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- e. Memberi ulangan, para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, karena siswa akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik. Akan tetapi jangan terlalu sering memberikan ulangan karena sifatnya akan menjadi rutinitas dan membosankan.
- f. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaannya, apalagi kalau terjadi kemajuan dan semakin meningkat, akan mendorong siswa lebih giat dalam belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

- g. Pujian adalah sebuah bantuan yang positif, dimana apabila siswa berhasil dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik, perlu diberi pujian agar memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajarnya.
- h. Hukuman, merupakan bantuan yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak maka hukuman bisa menjadi alat motivasi siswa dalam belajar. Maka seorang guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- i. Hasrat untuk belajar, berarti pada diri peserta didik itu memang sudah ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- j. Minat, proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat, karena jika seorang siswa belajar berdasarkan apa yang ia sukai maka ia akan terus termotivasi untuk belajar. Sehingga minat merupakan alat motivasi yang sangat pokok.
- k. Tujuan yang diakui, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai dan dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian PAI

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa , dan berakhlakkh mulia, dalam mengamalkan ajaran agama

Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman, disertai tuntutan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan inter dan antar umat beragama sehingga terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.²²

Zakiyah Drajat berpendapat bahwa Pendidikan agama islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya maka ia dapat memahami, menghayatidan mengamalkan ajaran-ajaran islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan hidup didunia dan akhirat.²³

Ahmad D. Marimba mengatakan Pendidinak agama islam, yaitu “ suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam islam.”²⁴

Muhammad Javed Al-Sahlani juga mengatakan bahwa Pendidinak agama islam adalah proses mendekatkan manusia kepada tingkat kesempatan dan mengembangkan kemampuannya.²⁵ Dan *Athiyah Al-Abrasy* pun berpendapat bahwa, Pendidinak agama islam adalah mempersiapkan manusia agar hidup

²² Pusat Kurikulum, Badan Penelitian Dan Penegembangan Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sma & Ma* (Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), Hal.7

²³ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hal. 10

²⁴ Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2005), Hal 6-7

²⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana 2010), Hal 26

dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air dan tegar jasmaninya, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur.²⁶

Dari beberapa penjelasan mengenai pendidikan agama islam di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam ialah upaya dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan ajaran-ajaran agama islam dalam proses terbentuknya karakter seseorang kearah yang lebih baik, yaitu berakhlakul karimah seperti yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

2. Prinsip Pendidikan Islam

Menurut abd halim subahar yang dikutip dalam buku *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* mengatakan bahwa pendidikan islam memiliki beberapa prinsip yang membedakannya dengan pendidikan lain. Prinsip pendidikan islam itu antara lain:²⁷

- a. Prinsip tauhid
- b. Prinsip integrasi
- c. Prinsip keseimbangan
- d. Prinsip persamaan
- e. Prinsip pendidikan seumur hidup dan
- f. Prinsip keutamaan.

²⁶ Bakhtiar Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, (Riau: Aswaja Pressindo, 2013), Hal 173

²⁷ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, (Riau : Aswaja Pressindo, 2013), Hal. 177

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan umum pendidikan tetap menjadi arah bagi pendidikan Islam, untuk keperluan pelaksanaan pendidikan, tujuan itu harus dirinci menjadi tujuan yang khusus dan umum. Usaha merinci tujuan umum ini pernah dilakukan oleh para ahli pendidikan Islam. Al-Syaibani, misalnya menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi 3:²⁸

- a) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan ruhani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
- b) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- c) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masyarakat.

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 67